

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Menentukan metode penelitian yang tepat untuk kelangsungan sebuah penelitian agar mempermudah berlangsungnya penelitian.

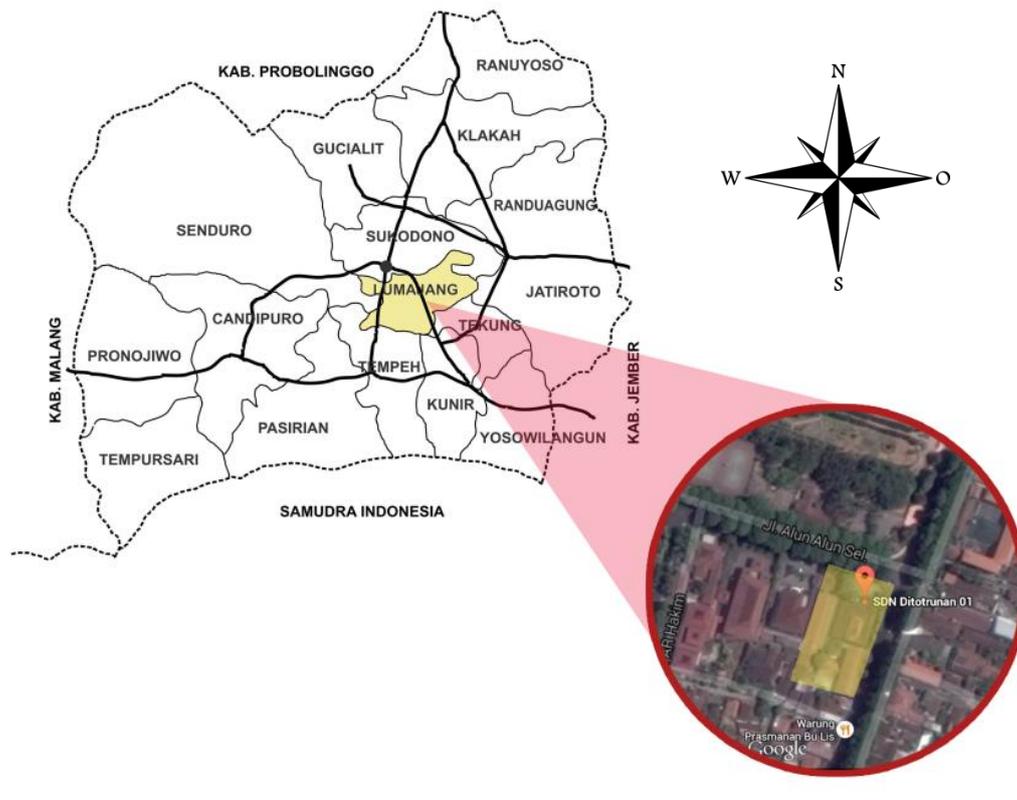
Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka metode yang digunakan dalam studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif analisis, metode evaluatif dan metode development. Metode deskripsi analisis berupa pemaparan hasil dari observasi dan survey lapangan berdasarkan pada kondisi eksisting. Metode evaluasi sebagai penilaian nilai makna kultural pelestarian di setiap elemen bangunan. kemudian metode development digunakan sebagai arahan tindakan pelestarian berdasarkan dari hasil penelitian tersebut. Studi pelestarian ini membahas tentang sedikit ulasan sejarah, karakteristik spasial dan visual bangunan serta tinjauan dalam arahan pelestarian bangunan

3.2. Lokasi Penelitian

Obyek studi yang akan diteliti yaitu sebuah bangunan sekolah yang memiliki langgam Kolonial Belanda. Keberadaan SDN Ditotrnan mempunyai peran penting dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Lumajang. SDN Dittrunan 1 mengakomodasi sarana pendidikan setaraf sekolah dasar bagi masyarakat setempat. Sekolah dasar ini terletak di Jalan Alun Alun Selatan No 1 Kabupaten Lumajang. Bangunan sekolah ini terletak di pusat kota Lumajang di Kawasan Alun Alun kota. Kawasan Alun Alun Kota Lumajang sendiri merupakan kawasan yang memiliki banyak bangunan Kolonial Belanda. Salah satu diantaranya yaitu bangunan SDN Ditotrnan 1 Lumajang



Gambar 3.1 Posisi Kabupaten Lumajang



Gambar 3.2 Peta Kabupaten Lumajang dan lokasi studi
Sumber : Goole Earth

Bangunan sekolah dasar ini terletak di Kabupaten Lumajang tepatnya di Jalan Alun-Alun Selatan No.1 Lumajang. Bangunan ini sudah berdiri semenjak tahun 1914 dibangun oleh pemerintah Kolonial Belanda guna memenuhi kebutuhan sarana pendidikan untuk masyarakat pribumi. (Gambar 3.3 dan Gambar 3.4)



Gambar 3.3 H.I.S atau SR (Sekolah Rakyat) pada tahun 1914
Sumber : Arsip perpus Lumajang



Gambar 3.4 SDN Ditotrunan pada tahun 2016

Kompleks SDN Ditotrunan 1 Lumajang memiliki luas . Berlokasi di Jalan Alun-alun Selatan No. 1 Lumajang. Bangunan SDN Ditotrunan 1 Lumajang merupakan salah satu bangunan dari beberapa bangunan kolonial yang berada di kawasan Alun-alun Kota. Di dalam kompleks sekolah ini terdapat beberapa massa bangunan yang menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar



Gambar 3.5 Persebaran massa pada SDN Ditotrunan 1 Lumajang

Keterangan :

- | | |
|--|-----------------|
| 1. Bangunan Utama, berisi 4 kelas, hall dan ruang guru (bangunan yang akan dilestarikan) | 5. Perpustakaan |
| 2. Pos Satpam | 6. Kantin |
| 3. Musholla | 7. Rumah Jaga |
| 4. Ruang Kelas | |

Terdapat 10 massa bangunan di kompleks SDN Ditotrunan 1 Lumajang ini. Namun bangunan yang masih asli dan dipertahankan sampai saat ini hanya bangunan utama yang terletak di sebelah utara kompleks bangunan. Bangunan penunjang lain mulai ditambahkan sejak tahun 1980-an guna memenuhi kekurangan ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar.

Untuk batasan penelitian difokuskan pada objek bangunan utama yang masih memunculkan karakteristik bangunan kolonial Belanda. Pada bangunan SDN Ditotrunan 1 Lumajang bangunan yang masih memiliki karakteristik bangunan kolonial terdapat pada bangunan utama. Elemen arsitektural yang akan diteliti adalah elemen yang memiliki usia lebih dari 50 tahun dan memunculkan karakter bangunan kolonial. Pada Gambar 3.7 elemen tersebut terdapat pada denah yang diberi warna biru.



Gambar 3.6 Batasan objek bangunan yang akan diteliti

3.3. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan dan pelaksanaan penelitian meliputi tiga tahapan penting, yaitu :

3.3.1. Tahap persiapan

Sebelum melakukan proses penelitian diperlukan beberapa langkah awal untuk menuju ke tahap yang lebih lanjut. Tahapan yang perlu dilalui yakni :

1. Menentukan objek studi yang akan diteliti dan melakukan observasi awal dilapangan untuk menemukan isu yang berkembang di masyarakat. Menemukan masalah yang ingin diteliti melalui observasi di lapangan. Objek penelitian yang diambil berupa sebuah bangunan sekolah dasar yang berusia lebih dari 50 tahun yang memiliki langgam Kolonial Belanda.
2. Mendeskripsikan latar belakang penelitian, merumuskan permasalahan dan memaparkan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian yang akan dilaksanakan.
3. Menemukan literatur serta teori dan jurnal terkait objek studi. Teori yang dicari adalah teori yang berkaitan dengan karakter bangunan dan upaya pelestarian bangunan cagar budaya. Tinjauan pustaka sebagai landasan teori dan informasi awal untuk penelitian yang akan dilakukan.
4. Memilih pendekatan metode penelitian yang sesuai dengan fokus permasalahannya. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengenai karakter bangunan bangunan.
5. Merencanakan metode pengumpulan data dan pencatatannya, yakni mempersiapkan instrument penelitian. Dalam hal ini instrument yang diperlukan berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi mengenai daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
6. Merencanakan analisis data yang akan dilakukan sepanjang penelitian hingga pada saat penyusunan laporan.

3.3.2. Tahap pelaksanaan

Tahapan penelitian terbagi menjadi dua langkah yang harus dilakukan, yaitu :

1. Pengambilan data primer dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Data yang diperoleh dapat berupa dokumentasi foto dan wawancara untuk memperdalam informasi dengan narasumber.
2. Pengambilan data sekunder berupa peta kawasan untuk menunjang penelitian. Peta kawasan dapat diperoleh dari foto udara (Google Earth) sebagai acuan untuk analisa bangunan.

3.3.3. Tahap pengkajian dan pelaporan

Data primer dan sekunder yang telah diperoleh dari hasil observasi kemudian dianalisis. Setelah dianalisis kemudian diperoleh sebuah kesimpulan terhadap temuan dilapangan. Data tersebut kemudian tuangkan dalam hasil penelitian sehingga menghasilkan sebuah produk penelitian.

3.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermaksud untuk membatasi lingkup ruang penelitian yang akan dilaksanakan sehingga tujuan dapat tercapai. Dengan menetapkan fokus penelitian maka rumusan masalah dapat terjawab, yaitu mengetahui karakter bangunan SDN Ditotrunan 1 Lumajang untuk upaya pelestarian bangunan. Bangunan yang akan dikaji yaitu bangunan utama dari SDN Ditotrunan 1 Lumajang yang berada di sebelah selatan Alun-alun kota Lumajang. Dari beberapa massa bangunan yang ada di kawasan SDN Ditotrunan 1 ini bangunan utama merupakan bangunan yang memenuhi persyaratan agar upaya pelestarian untuk segera dilaksanakan. Bangunan utama sendiri terdiri dari ruang kelas dan ruang penunjang lain seperti ruang guru dan ruang administrasi. Selain objek penelitian, fokus penelitian ini juga digunakan untuk membatasi masalah. Dengan adanya pembatasan masalah, maka diharapkan dapat mengarahkan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang maksimal.

Untuk melestarikan bangunan bersejarah diperlukan identifikasi mengenai bangunan dilihat dari segi arsitekturnya. Salah satu caranya yaitu dengan meidentifikasi langgam arsitektur atau karakteristik dari sebuah bangunan. Terdapat 2 variabel yang dapat diamati yaitu karakteristik visual dan karakteristik spasial. Dengan mendidentifikasi langgam arsitektur dari bangunan maka dapat dipelajari karakter dari bangunan tersebut yang nantinya dapat dijadikan sebagai patokan untuk upaya pelestarian yang tepat. Sehingga upaya pelestarian bangunan bersejarah dapat tercapai.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang dipakai merupakan hasil dari pertimbangan teori yang telah dijabarkan pada bab II disesuaikan dengan fokus tujuan dan penelitian. Variabel yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

| No | Kriteria Pengamatan | Variabel | Indikator | | |
|-----------------------------|--------------------------------------|---|--|---|---|
| 1 | Karakter Spasial Bangunan | Pola ruang | Pola hubungan yang terbentuk antara ruang-ruang didalamnya, perubahan yang terjadi. | | |
| | | Alur sirkulasi dan orientasi ruang | Rute atau urutan perjalanan untuk mencapai ruang dalam bangunan | | |
| | | Orientasi bangunan | Perubahan Orientasi entrance kebangunan | | |
| 2 | Karakter Visual Gaya Bangunan | Denah | Bentuk, simetri/asimetri, Perubahan | | |
| | | Fasade | | Bentuk, warna, ukuran, material, ornamen, peletakan | |
| | | – Gavel | Pada atap : Bentuk atap dan material Pada Dinding : Konstruksi yang diapakai dan material | | |
| | | – Kolom | | | |
| | | – Serambi | | | |
| | | Konstruksi | | | |
| | | – Atap | | Bentuk, warna, material, perubahan yang terjadi | |
| | | – Dinding Eksterior | | | Ornamen, Komposisi |
| | | Elemen Fasade Bangunan | | – Kolom | Bentuk, warna, material, perubahan yang terjadi |
| | | | | – Jendela | |
| – Pintu | | | | | |
| – Lantai | | | | | |
| Elemen Ruang Dalam Bangunan | – Plafon | Bentuk, warna, material, perubahan yang terjadi | | | |
| | – Dinding Interior | | Ornamen, Komposisi | | |
| | – Jendela | | | | |
| | – Pintu | | | | |
| Massing | – Lantai | Bentuk dasar bangunan, perubahan Orientasi bangunan | | | |
| | – Plafon | | Pola penataan bangunan serta perubahannya | | |
| | Bentukan bangunan | | | Bentuk atap, material, konstruksi yang dipakai, perubahan | |
| | massa | | | | |
| 3 | Karakter Struktural | Konstruksi atap | | | Material, konstruksi yang dipakai, perubahan |
| | | Konstruksi dinding | Bentuk kolom, perletakan, material, konstruksi yang dipakai, perubahan | | |
| | | Konstruksi kolom | | | |

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Data primer

Data primer merupakan data pokok yang diperoleh langsung di lokasi penelitian yakni merupakan data kualitatif meliputi data fisik bangunan, karakter visual bangunan serta karakter spasial bangunan.

Tabel 3.2 Jenis Data Primer dan Sumbernya

| Jenis Data Primer | Sumber Data Primer | Kegunaan Data Primer |
|---|---|--|
| Data kualitatif | | |
| Data fisik bangunan | Literatur terkait Hasil survey dilapangan | Untuk mengetahui karakter bangunan di lapangan sebagai penentu upaya pelestarian bangunan. |
| Perkembangan dan perubahan fisik bangunan | Literatur terkait Hasil survey dilapangan | Mengetahui fakta sebenarnya di lapangan |
| Wawancara | Pengelola bangunan - Penjaga Sekolah - Pihak yang sempat merenovasi bangunan. Antara lain : Pimpinan proyek dan tukang bangunan Pengguna bangunan Instansi terkait | Untuk mengetahui data yang berbentuk kualitatif dan kuantitatif terkait dengan bangunan. |

Sumber : Antariksa, 2012

Untuk mengumpulkan data primer dilakukan beberapa metode, antara lain :

1. Observasi Langsung di Lapangan

Melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi objek penelitian yang sebenarnya. Proses observasi ini meliputi pengamatan kondisi fisik SDN Ditotrunan 1 Lumajang.

Data-data yang diperoleh dari observasi ini berupa sketsa atau foto dokumentasi. Instrumen yang digunakan dapat berupa alat-alat perekam berupa alat tulis, catatan, kamera dan alat gambar.

2. Wawancara

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan menemui narasumber yang mengetahui tentang objek studi yang akan diteliti. Data diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Pertanyaan wawancara

sebaiknya disiapkan dulu sebelum melakukan wawancara, daftar pertanyaan yang diajukan dapat berubah mengikuti jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga nantinya jawaban yang diinginkan dapat menjadi informasi yang akurat dan berguna bagi penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- a. Pegawai SDN Ditotrunan 1 Lumajang yang bertugas untuk menjaga bangunan ini. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi fisik SDN Ditotrunan 1 Lumajang.
 - b. Pihak Dinas Pariwisata Lumajang, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bangunan SDN Ditotrunan 1 Lumajang mengenai kondisi bangunan pada jaman dahulu. Memberikan informasi mengenai sejarah berdirinya bangunan dan pengelolaan bangunan. Alat yang digunakan dalam proses wawancara dapat berupa alat tulis, kamera video maupun perekam audio.
 - c. Pengelola bangunan dalam hal ini dapat memberikan info mengenai perkembangan bangunan meliputi perubahan secara fisik maupun non fisik. Narasumber yang ditemu antara lain yaitu pimpinan proyek yang pernah merenovasi bangunan dan tukang bangunan yang sempat terlibat dalam proses renovasi tersebut. Info yang diperoleh dapat berupa gambar-gambar kerja seperti perkembangan denah, tampak dan konstruksi pada bangunan.
3. Dokumentasi

Data dokumentasi hasil observasi lapangan dalam dapat berupa foto maupun video untuk merekam kondisi fisik lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam tentang karakter arsitektural bangunan SDN Ditotrunan 1 Lumajang. Media yang digunakan dalam dokumentasi adalah kamera.

3.6.2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak berhubungan langsung dengan objek bangunan yang bersangkutan tetapi dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dapat berupa literatur mengenai karakter arsitektural dan literatur yang membahas mengenai pelestarian arsitektur. Jenis data sekunder yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jenis Data Sekunder dan Sumbernya

| Jenis Data Sekunder | Sumber Data Sekunder | Kegunaan Sekunder |
|-------------------------|--|--|
| Studi literatur | | |
| Karakter Arsitektural | Data literatur | Untuk mengetahui karakter bangunan di lapangan sebagai acuan untuk upaya pelestarian. |
| Pelestarian Bangunan | UU No. 5 th. 1992 UU No. 11 th. 2010 | Mengetahui kreiteria dan klasifikasi dan manfaat pelestarian bangunan. |
| Makna Kultural Bangunan | Data Literatur Catanese (1989) Budiharjo (1985), Nurmala (2003) Hastijanti (2008), Antariksa (2012) | Mengetahui makna kultural dari sebuah bangunan dalam upaya menentukan obyek yang layak untuk dilestarikan. |
| Strategi Pelestarian | Data literatur Antariksa (2012) | Mengetahui arahan pelestarian yang tepat untuk diterapkan pada objek studi. |
| Instansi terkait | | |
| Arsip Bangunan | Wawancara Literatur terkait Data Bangunan | Mengetahui perubahan dan perkembangan bangunan. |
| Bappeda Kota | Perda Kabupaten PERDA RTRW Kabupaten Lumajang 2012-2032 | Mengetahui pedoman dalam upaya pelestarian serta arahan kebijakan penembangan pelestarian dalam skala kawasan. |

Sumber : Antariksa(2012)

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memfokuskan dan mengorganisasi data secara sistematis dan rasional sehingga dapat memberikan jawaban dari bahan permasalahan yang ada (Suryana,2010). Metode analisis data merupakan alat yang digunakan dalam pembahasan dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan yang menjadi dasar keputusan masalah. Metode pendekatan yang dipakai yaitu metode deskriptif analisis, metode development dan metode evaluatif.

a. Metode Deskriptif Analisis

Metode deskriptif analisis merupakan suatu metode yang menjelaskan kondisi objek penelitian yang diperoleh dari hasil survey langsung dilapangan dan hasil wawancara narasumber (Antariksa, 2012). Aspek yang akan dianalisis, antara lain :

1. Identifikasi Karakter Bangunan, dengan tujuan untuk mengetahui karakter bangunan melalui obeservasi lapangan maupun wawancara. Untuk melakukakn

identifikasi karakter bangunan perlu dilakukan analisis yang antara lain sebagai berikut:

- a. Usia Bangunan, usia bangunan harus 50 tahun atau lebih dan bangunan memenuhi kriteria bangunan yang layak dilestarikan.
 - b. Fungsi Bangunan, bangunan masih memiliki fungsi yang masih tetap dipertahankan mulai dari awal erdirinya bangunan tersebut; dan
 - c. Kondisi Fisik Bangunan, bangunan memiliki tingkat keterawatan dan keaslian bangunan yang masih dapat dilihat;
2. Kondisi Bangunan, analisis bangunan dilakukan secara menyeluruh pada bangunan. Analisis dilakukan untuk mengetahui kriteria bangunan, yaitu karakter spasial, karakter visual dan karakter struktural. Hasil dari analisis nantinya berupa gambaran secara umum mengenai kondisi bangunan yang ada saat ini dibandingkan dengan kondisi awal/asli bangunan, dan
 3. Masalah Pelestarian, bertujuan untuk mengetahui kendala dalam kegiatan pelestarian bangunan tua yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Hasil pada tahap ini dapat dijadikan pertimbangan dalam kegiatan pelestarian yang akan dilaksanakan pada bangunan tersebut.
- b. Metode Evaluatif

Nilai makna kultural bangunan didasarkan pada kriteria-kriterianya akan dievaluasi kembali dengan bobot nilai yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai bobot dan penilaian makna kultural bangunan dijelaskan dalam tabel berikut

Tabel 3.4 Tabel Deskripsi Penilaian Makna Kultural

| No | Kriteria | Definisi | Tolak Ukur | Penilaian dan Bobot Nilai | Keterangan |
|----|----------|--|---|--|--|
| 1 | Estetika | Berkaitan dengan nilai estetis dan arsitektural yang meliputi karakter spasial, visual dan struktural. Sangat erat hubungannya dengan nilai keindahan arsitektural khususnya dari fasde atau | Perubahan dan nilai estetis yang meliputi karakter spasial, visual dan struktural bangunan. | Rendah = Nilai 1 Sedang = Nilai 2 Tinggi = Nilai 3 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perubahan / tidak terlihat karakter aslinya 2. Terjadi perubahan dan tidak merubah suatu karakter bangunan 3. Perubahan sangat kecil, karakter asli tetap bertahan |

Bersambung

| | | | | | |
|---|---------------|---|---|--|---|
| | | penampakan luar bangunan | | | |
| 2 | Keaslian | Keaslian bangunan berkaitan dengan tingkat perubahan bentuk fisik, baik melalui penambahan atau pengurangan yang terjadi secara fisik. | Bangunan langka yang jarang ditemukan pada daerah lain ditinjau dari aspek spasial, visual dan struktural bangunan. | Rendah = Nilai 1 Sedang = Nilai 2 Tinggi = Nilai 3 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perubahan/penambahan elemen yang menghilangkan karakter asli 2. Terdapat perubahan/penambahan tanpa meninggalkan karakter asli 3. Tidak mengalami perubahan/penambahan |
| 3 | Kelangkaan | Berkaitan dengan objek yang mewakili gaya arsitektur pada jamanya. Bentuk, gaya serta elemen-elemen bangunan dan penggunaan ornamen yang berbeda dan menonjol dibandingkan dengan elemen lain pada bangunan tersebut. | Bangunan langka yang jarang ditemukan pada daerah lain ditinjau dari aspek spasial, visual dan struktural bangunan. | Rendah = Nilai 1 Sedang = Nilai 2 Tinggi = Nilai 3 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kesamaan variabel dengan bangunan sekitar 2. Terjadi beberapa kesamaan dengan kawasan 3. Tidak ada kesamaan atau sangat sedikit kesamaan pada bangunan sekitar |
| 4 | Keluarbiasaan | Objek konservasi memiliki bentuk yang menonjol dan berbeda dengan bangunan lain disekitarnya. Berkaitan dengan keistimewaan, keunikan dan kelangkaan bangunan. Memiliki ciri khas yang dapat diwakili aspek spasial, visual dan struktural. | Adanya ciri khusus yang bertolak ukur pada aspek spasial, visual dan struktural bangunan yang dapat berpotensi sebagai landmark | Rendah = Nilai 1 Sedang = Nilai 2 Tinggi = Nilai 3 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Elemen bangunan memiliki kesamaan dengan kawasan sekitar 2. Elemen bangunan menonjol (ukuran fisik yang besar, ketinggian, usia bangunan) dari bangunan lain di kawasan studi tetapi hanya berfungsi sebagai pembentuk fasade bangunan 3. Elemen bangunan (ukuran fisik yang besar, ketinggian, usia bangunan, dll) dari bangunan lain di kawasan studi, |

Bersambung

| | | | | | |
|---|-----------------|---|--|--|--|
| 5 | Keterawatan | Meliputi keadaan fisik seperti tingkat kerusakan, kebersihan, dan kondisi utuh bangunan | Tolak ukur keterawatan bangunan dapat dilihat dari prosentase kerusakan, tingkat kerusakan, dan kebersihan bangunan pada aspek aspek spasial, visual dan struktural. | Rendah = Nilai 1 Sedang = Nilai 2 Tinggi = Nilai 3 | <p>sehingga unsur utama pembentuk karakter bangunan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi elemen rusak dan tidak bersih 2. Kerusakan pada elemen bangunan sedang dan kebersihan terjaga 3. Kondisi baik dan bersih tanpa adanya kerusakan |
| 6 | Peranan Sejarah | Berkaitan dengan nilai sejarah yang dimiliki oleh bangunan tua. | Peranan sejarah berkaitan antara bangunan dengan peristiwa sejarah yang pernah terjadi dilihat dari aspek spasial, visual dan struktural. | Rendah = Nilai 1 Sedang = Nilai 2 Tinggi = Nilai 3 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Elemen pada bangunan tidak memiliki kaitan dengan periode sejarah maupun periode sejarah arsitektur pada masa tertentu. 2. Bangunan memiliki memiliki fungsi dengan periode sejarah tertentu. 3. Bangunan memiliki kaitan dan peranan sejarah dalam suatu periode sejarah tertentu. memiliki elemen yang Berkaitan dengan sejarah Kota Lumajang/kawasan studi dan bukti fisik dalam masa perkembangan Kota Lumajang/kawasan |

Sumber : Antariksa (2012), Hastijanti (2008), Nurmala (2003).

Langkah - langkah dalam penilaian makna kultural bangunan sebagai berikut:

- Analisis elemen arsitektural nantinya akan dinilai dengan kriteria penilaian makna kultural. Hasil dari analisis akan mengasilkan nilai yang kemudian dijumlahkan.
- Total nilai tertinggi dalam studi ini adalah 18 dan total nilai terendah adalah 6
- Mumus Sturgess, digunakan untuk menentukan jumlah kelas pada elemen bangunan yang akan diteliti

Rumus Sturgess

$$k = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan:

k : Σ Kelas

n : Σ angka yang terdapat dalam data

- Menentukan interval untuk menilai elemen bangunan yang akan diteliti,

$$i = \frac{\text{jarak}}{k}$$

Keterangan:

i : interval kelas

jarak : rentang nilai tertinggi dan terendah

k : $1 + 3,322 \log n$

- Mendistribusikan setiap total nilai ke dalam klasifikasi sesuai jarak interval sehingga diperoleh hasil sebagai berikut. (Tabel 3.12)

Tabel 3.5 Penilaian Makna Kultural Bangunan

| Penilaian | Keterangan |
|---------------|------------------|
| Nilai < 10 | Potensial rendah |
| Nilai 11 – 15 | Potensial sedang |
| Nilai > 16 | Potensial tinggi |

c. Metode Development

Metode developmen dilakukan untuk menentukan arahan dalam upaya konservasi bangunan melalui penanganan fisik bangunan yang didasarkan pada analisis elemen-elemen bangunan yang dianggap memiliki nilai penting untuk dilestarikan.

Klasifikasi dari elemen bangunan yang potensial kemudian akan diperlakukan sebagai berikut (Tabel 3.13).

Tabel 3.6 Klasifikasi Elemen Bangunan Potensial

| No | Klasifikasi Elemen Bangunan Potensial | Arahan pelestarian fisik | Tingkat perubahan fisik |
|----|---------------------------------------|------------------------------|-------------------------|
| 1 | Potensial Tinggi | Preservasi Konservasi | Sangat kecil Kecil |
| 2 | Potensial Sedang | Konservasi Rehabilitasi | Kecil Sedang - Besar |
| 3 | Potensial Rendah | Rehabilitasi Rekonstruksi | Sedang – Besar Besar |

Sumber : Sabatini(2013)

Arahan tindakan fisik tersebut berfungsi untuk menentukan batas-batas perubahan fisik yang diperbolehkan bagi setiap elemen-elemen bangunan. Dengan adanya batasan perubahan fisik yang ditentukan maka dapat diperoleh sebuah tindakan yang tepat untuk arahan pelestarian pada bangunan SDN Ditotrunan 1 Lumajang. Penentuan strategi pelestarian yang akan dipakai ditetapkan melalui metode development terkait dengan hasil penelitian yang telah diperoleh.

3.8. Tahap Akhir

Setelah melalui proses analisis serta mendapatkan hasil dari penelitian, diperlukan adanya kesimpulan yang dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan di bidang arsitektur, terutama pada kajian tentang pelestarian arsitektur pada SDN Ditotrunan 1 Lumajang. Penelitian ini diharapkan juga dapat menghasilkan saran yang dapat digunakan bagi peneliti yang akan meneliti bidang yang sama.

3.9. Diagram Alur Penelitian

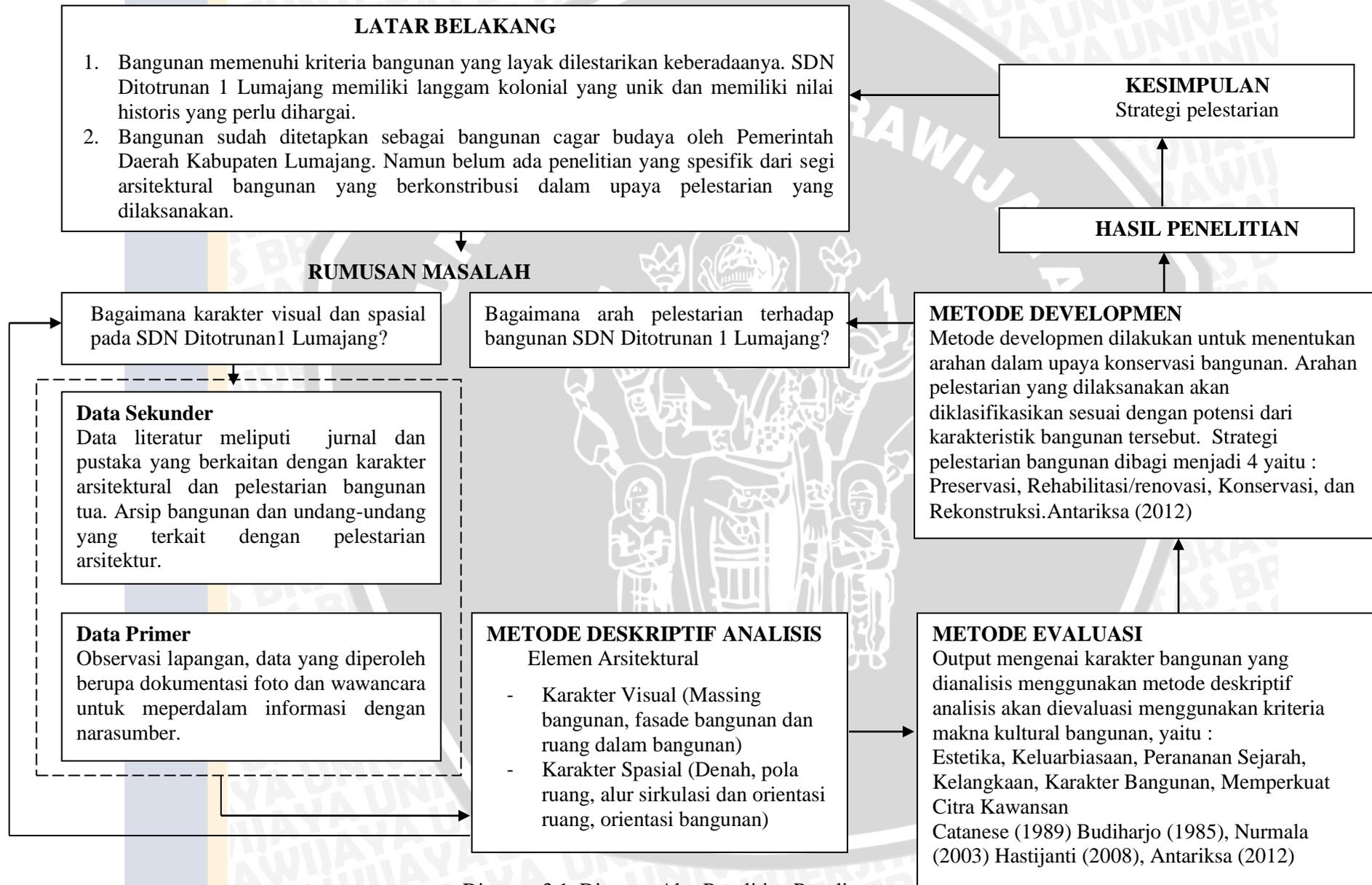


Diagram 3.1 Diagram Alur Penelitian Penulis

3.10. Desain Survei

Tabel 3.7 Desain Survei

| No | Tujuan Penelitian | Fokus Pengamatan | Variabel | Sub Variabel | Analisis data | Sumber Data | Output |
|----|--|---|--|--|----------------------------|---|---|
| 1 | Mengidentifikasi karakter arsitektur SDN Ditotrunan 1 Lumajang | Karakter Visual | <ul style="list-style-type: none"> – Masing bangunan – Fasade bangunan | <ul style="list-style-type: none"> Atap, dinding eksterior, kolom, jendela, pintu, lantai | Kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> Obervasi di lapangan (dokumentasi foto dn wawancara) Data bangunan | Mengetahui karakter bangunan khususnya karakter spasial dan visual. |
| | | Karakter Spasial | <ul style="list-style-type: none"> – Elemen ruang dalam bangunan – Pola ruang – Alur sirkulasi dan orientasi ruang – Orientasi bangunan | <ul style="list-style-type: none"> Dinding, lantai, plafon, jendela, pintu | | | |
| 2 | Menentukan arah pelestarian arsitektur yang tepat pada SDN Ditotrunan 1 Lumajang | Makna kultural bangunan dan potensi karakter bangunan | <ul style="list-style-type: none"> – Estetika, – Keluarbiasaan, – Perananan Sejarah, – Kelangkaan, – Karakter Bangunan, – Memperkuat Kawasan | <ul style="list-style-type: none"> Citra | Kuantitatif dan kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> Data literatur mengenai makna kultural dan strategi pelestarian | Strategi pelestarian pada SDN Ditorunan 1 Lumajang |

